

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Wedyawati dkk., (2024) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diterapkan, semakin besar pula peluang bagi bangsa tersebut untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan perlu terus dilakukan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan mampu bersaing di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Kulana dkk., (2021) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan lembaga formal yang berperan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas serta menjadi wadah untuk mengarahkan peserta didik secara sistematis dan terencana dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sosial, maupun religius. Selain itu, Cica dkk., (2022) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu mengembangkan kemampuan dasar siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta memberikan bekal bagi siswa untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, melalui pendidikan yang terencana dengan baik diharapkan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam prosesnya, siswa dibekali kemampuan mengembangkan potensi diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan untuk masa depan. Pujiyanto dkk., (2025).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah matematika. Matematika tidak hanya berkaitan dengan angka dan perhitungan, tetapi juga berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Pramesti dkk., (2023) menyatakan bahwa konsep dalam pembelajaran matematika umumnya bersifat abstrak sehingga, setiap, konsep baru yang bersifat abstrak harus dipahami siswa untuk penguatan agar melekat dan bertahan lama dalam pola pikir dan tindakannya. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan, salah satunya adalah kesulitan belajar siswa.

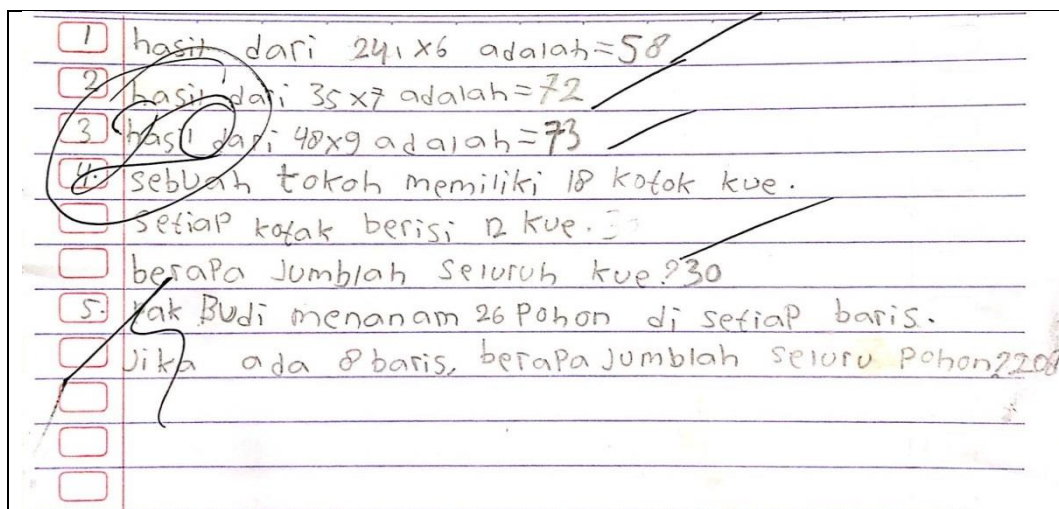
Ananda dkk., (2025) menyatakan Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami tantangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Hambatan ini menghalangi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika adalah operasi hitung

yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Penguasaan operasi hitung tersebut sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami materi matematika pada tingkat selanjutnya. Namun, dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, khususnya pada operasi hitung perkalian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cahyadi dkk., 2021) yang menyatakan bahwa Permasalahan yang terjadi yaitu sebagian besar siswa masih sulit memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

Hal ini Menunjukkan bahwa Dalam proses pembelajaran, setiap siswa berpotensi mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya, sekaligus menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru (Istianah & Mardani, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami operasi hitung perkalian masih sering terjadi di sekolah dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan guru kelas. Oleh karena itu, siswa perlu memahami konsep dasar operasi hitung perkalian dengan baik, karena penguasaan konsep tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari operasi hitung lainnya yang lebih kompleks.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 12 Temau menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, melakukan perhitungan, serta menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga belum memahami konsep

dasar perkalian sebagai penjumlahan berulang sehingga sering melakukan kesalahan dalam menentukan hasil perkalian dua bilangan. Berikut ini merupakan bukti bahwa siswa mengalami kesulitan belajar.



Gambar 1.1 Bukti Kesulitan Belajar Siswa

Gambar 1.1 menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa berinisial A dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Pada soal 24×6 , siswa menuliskan jawaban 58, padahal hasil yang benar adalah 144. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses perhitungan serta belum memahami langkah-langkah perkalian dengan benar.

Kesulitan yang sama juga terlihat pada soal 35×7 dan 48×9 , di mana siswa menuliskan jawaban 72 dan 73, sedangkan hasil yang benar adalah 245 dan 432. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai konsep perkalian secara optimal serta kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

Selain itu, kesulitan siswa juga tampak pada penyelesaian soal cerita. Pada soal cerita pertama, siswa menuliskan jawaban 30, padahal jawaban yang

benar adalah 216. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita. Namun demikian, pada soal nomor 5 tentang jumlah pohon, siswa mampu menjawab dengan benar, yaitu 208. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu siswa sudah dapat menerapkan operasi perkalian dengan tepat, meskipun penguasaannya belum konsisten.

The image shows a student's handwritten work on a math test. The student has written answers for several questions, some of which are circled in red to indicate errors. The questions and answers are as follows:

☒	1 hasil dari 24×6 adalah 144
☒	2 hasil dari 35×7 adalah 248
☒	3 hasil dari 48×9 adalah 814
☒	4 sebuah toko memiliki 18 kotak kue. 10
☒	Setiap kotak berisi 12 kue. Jumlah seluruh kue?
☐	
☒	5 Pak Budi menanam 26 pohon di setiap dasis.
☒	Jika ada 8 dasis berapa jumlah seluruh pohon? 4
☐	
☐	

Gambar 1.2 Bukti Kesulitan Belajar Siswa

Gambar 1.2 menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa berinisial DV dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Kesulitan tersebut terlihat pada soal 35×7 dan 48×9 , di mana siswa menuliskan jawaban 248 dan 814, padahal hasil yang benar adalah 245 dan 432. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai konsep perkalian dengan baik serta kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

Selain itu, kesulitan siswa juga tampak ketika mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian. Pada soal tentang jumlah kue dalam beberapa kotak dan jumlah pohon yang ditanam dalam beberapa baris, siswa memberikan jawaban 10 dan 4. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa

siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita serta belum mampu menentukan dan menerapkan langkah penyelesaian yang tepat menggunakan operasi perkalian.

1.	hasil dari 24×6 adalah 144
2.	hasil dari 35×7 adalah 420
3.	hasil dari 48×9 adalah 633
4.	Sebuah toko memiliki 18 kotak kue. Setiap kotak Berisi 12. Berapa jumlah seluruh kue? 214
5.	Pak Budi menanam 26 Pohon di setiap Baris. jika ada 8 Baris, Berapa jumlah seluruh Pohon? 400

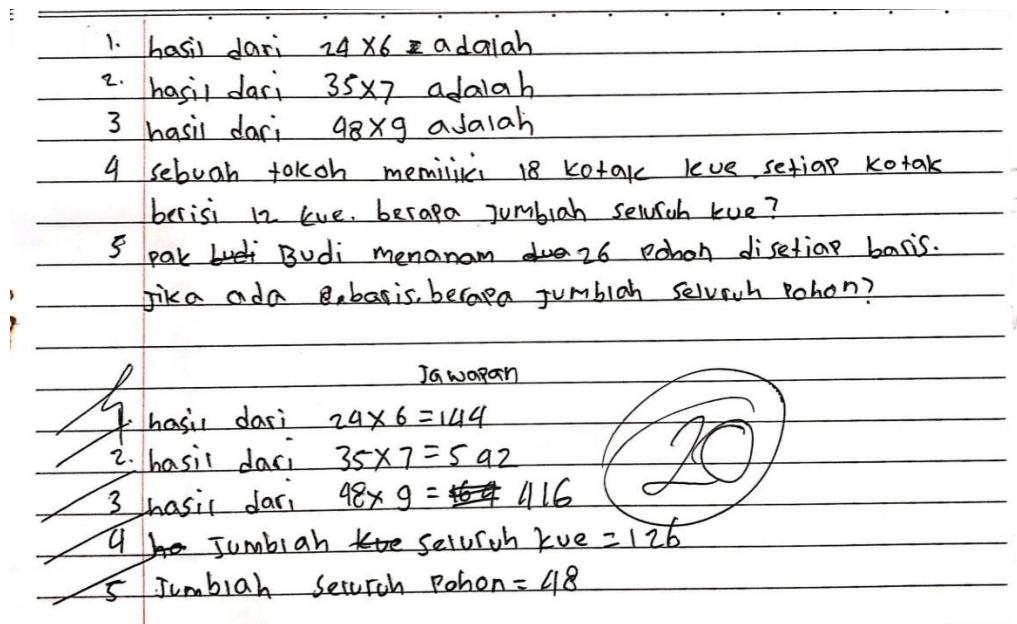
Gambar 1.3 Bukti Kesulitan Belajar Siswa

Gambar 1.3 menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa berinisial PK dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Pada soal 48×9 , siswa menuliskan jawaban 633, padahal hasil yang benar adalah 432. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses perhitungan serta belum memahami langkah-langkah perkalian dengan benar.

Meskipun pada soal 24×6 siswa dapat menjawab dengan benar, ketidakkonsistenan dalam menjawab menunjukkan bahwa penguasaan konsep perkalian siswa belum optimal serta masih kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

Selain itu, kesulitan siswa juga tampak pada penyelesaian soal cerita. Pada soal tentang jumlah pohon dalam beberapa baris, siswa menuliskan jawaban

400, padahal hasil yang benar adalah 208. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita serta belum mampu menentukan dan menerapkan operasi perkalian secara tepat dalam penyelesaian masalah.



Gambar 1.4 Bukti Kesulitan Belajar Siswa

Gambar 1.4 menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa berinisial GEH dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Pada soal 24×6 , siswa menuliskan jawaban yang benar, yaitu 144. Namun demikian, ketidakkonsistenan dalam menjawab menunjukkan bahwa penguasaan konsep perkalian siswa belum optimal serta masih kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

Pada soal 35×7 , siswa menuliskan jawaban 542, padahal hasil yang benar adalah 245. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses perhitungan serta belum memahami

langkah-langkah perkalian dengan benar. Kesulitan yang sama juga terlihat pada soal 48×9 , di mana siswa menuliskan jawaban 416, sedangkan hasil yang benar adalah 432. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai konsep perkalian secara menyeluruh serta kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

Selain itu, kesulitan siswa juga tampak pada penyelesaian soal cerita. Pada soal tentang jumlah kue, siswa menuliskan jawaban 126, padahal jawaban yang benar adalah 216. Sementara itu, pada soal tentang jumlah pohon, siswa menuliskan jawaban 48, sedangkan jawaban yang tepat adalah 208. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita serta belum mampu menentukan dan menerapkan langkah penyelesaian yang tepat menggunakan operasi perkalian secara akurat.

☒	hasil dari 24×6 adalah 144
☒	hasil dari 35×7 adalah 240
☒	hasil dari 48×9 adalah 407
☒	sebuah toko memiliki 18 kotak kue.
☐	setiap kotak berisi 12 kue berapa
☐	jumlah seluruh kue? 10
☒	Pak BUDI menanam 26 pohon di setiap
☒	baris. Jika ada 8 baris, berapa jumlah
☐	seluruh pohon? 10 Pot

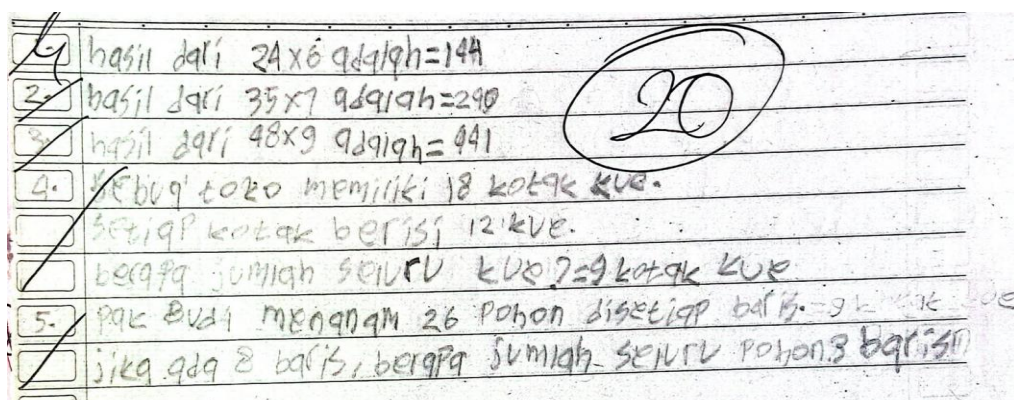
Gambar 1.5 Bukti Kesulitan Belajar Siswa

Gambar 1.5 menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa berinisial Y dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Pada soal 24×6 , siswa menuliskan jawaban yang benar, yaitu 144. Namun demikian, ketidakkonsistenan dalam menjawab menunjukkan bahwa penguasaan konsep

perkalian siswa belum optimal serta masih kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

Kesulitan yang sama juga terlihat pada soal 35×7 dan 48×9 , di mana siswa menuliskan jawaban 240 dan 407, padahal hasil yang benar adalah 245 dan 432. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep perkalian secara menyeluruh serta belum menguasai langkah-langkah perhitungan dengan tepat.

Selain itu, kesulitan siswa juga tampak pada penyelesaian soal cerita. Pada soal tentang jumlah kue, siswa menuliskan jawaban 10, padahal jawaban yang benar adalah 216. Sementara itu, pada soal tentang jumlah pohon, siswa menuliskan jawaban “10 pot”, sedangkan jawaban yang tepat adalah 208. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita serta belum mampu menentukan dan menerapkan langkah penyelesaian yang tepat menggunakan operasi perkalian secara benar.



Gambar 1.6 Bukti Kesulitan Belajar Siswa

Gambar 1.6 menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa berinisial

CEN dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Pada soal 35×7 , siswa menuliskan jawaban 290, padahal hasil yang benar adalah 245. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses perhitungan serta belum memahami langkah-langkah penyelesaian perkalian dengan benar.

Kesulitan yang sama juga terlihat pada soal 48×9 , di mana siswa menuliskan jawaban 441, sedangkan hasil yang benar adalah 432. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai konsep perkalian secara optimal serta kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

Selain itu, kesulitan siswa juga tampak pada penyelesaian soal cerita. Pada soal tentang jumlah kue, siswa menuliskan jawaban “1 kotak kue”, padahal jawaban yang benar adalah 216. Sementara itu, pada soal tentang jumlah pohon, siswa menuliskan jawaban “3 baris”, sedangkan jawaban yang tepat adalah 208. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita serta belum mampu menentukan dan menerapkan langkah penyelesaian yang tepat menggunakan operasi perkalian secara benar.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap pekerjaan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas IV SD Negeri 12 Temau masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran operasi hitung perkalian. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian, kesulitan dalam melakukan proses perhitungan, serta kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian.

Kondisi ini tentu berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Apabila kesulitan belajar tersebut tidak segera diatasi, maka siswa akan terus mengalami hambatan dalam memahami materi matematika pada tingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk., (2022) Menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu kesulitan memahami konsep, dan kesulitan siswa kurang hafal pada perkalian. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “analisis kesulitan operasi hitung perkalian pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang maka fokus penelitian adalah analisis kesulitan belajar pada :

1. Kesulitan Operasi Hitung Perkalian Pada pembelajaran Matematika .
2. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Lokasi adalah di SD Negeri 12 Temau, Dusun Karanggang, Desa Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk memperjelas fokus penelitian, perlu dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan operasi hitung perkalian pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan operasi hitung perkalian pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan mengatasi kesulitan operasi hitung perkalian Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah dan ada batasannya tentang objek yang diteliti. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Temau tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran mengenai:

1. Mendeskripsikan kesulitan operasi hitung perkalian pada Siswa kelas IV SD Negeri 12 Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan operasi hitung perkalian siswa kelas IV SD Negeri 12 Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Temau Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada kajian pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya landasan teori mengenai kesulitan belajar matematika, terutama pada materi operasi hitung perkalian, serta memperjelas bentuk-bentuk kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian, serta sebagai penerapan langsung teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik penelitian di lapangan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran operasi hitung perkalian, sehingga guru dapat merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih tepat, efektif, dan menarik untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa

c. Bagi Siswa

Dapat membantu mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran matematika, khususnya operasi hitung perkalian, sehingga siswa memperoleh layanan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berhitung, serta hasil belajar matematika

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta mendukung pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi bagi lembaga khususnya bidang penelitian yang nantinya dan dapat dijadikan data ilmiah sebagai hasil temuan sekaligus untuk memperkaya keilmuan dalam bidang penelitian khususnya.

F. Definisi istilah

1. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami peserta didik ketika mengalami hambatan dalam proses menerima, memahami, mengolah, dan

menguasai materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kemampuan yang seharusnya. Kondisi ini dapat ditandai dengan rendahnya pencapaian hasil belajar, lambatnya dalam memahami konsep, sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

2. Operasi hitung Perkalian

Operasi hitung adalah proses belajar mengajar yang bertujuan membantu peserta didik memahami dan menguasai operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian agar dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Operasi dasar dalam matematika yang merupakan proses penjumlahan berulang dari suatu bilangan dengan bilangan lainnya untuk memperoleh hasil tertentu secara sistematis dan terstruktur .

Dalam penelitian ini, kesulitan operasi hitung perkalian dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu pemahaman konsep dasar perkalian, Menghafal dan mengingat fakta perkalian dasar, kemampuan melakukan prosedur atau langkah-langkah perhitungan perkalian dengan benar, kemampuan memahami soal cerita.